

Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat

Reza Hafikar suardi^{1*}, Najmi Kamariah², Muttaqin³

^{1,2,3}Politeknik STIA LAN Makassar, Indonesia

Abstrak

Pada saat ini, dunia sedang memasuki era ekonomi gelombang ke empat yang dinamakan dengan era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan manifestasi dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreativitas. Keberadaan UKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan Berangkat dari permasalahan tersebut, maka kajian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

Sementara untuk metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan Kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan Kuisisioner dan Wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari analisis aspek teoritis, sosiologis, dan yuridis, dengan semakin kompleksnya dinamika penyuluhan perikanan dan hilangnya tuisi penyuluhan dari Satminkal riset, maka KKP diharapkan mampu menyikapinya dengan penguatan status kelembagaan Penyuluh Perikanan, sehingga dapat meminimalisir dampak administrasi kepegawaian bagi Penyuluh Perikanan. Direkomendasikan agar KKP melakukan revitalisasi kelembagaan Penyuluh Perikanan, rancangan kelembagaan agar bersifat independen, mendorong Dinas KP pada kabupaten/kota agar dapat memfasilitasi pembentukan pos penyuluhan, dan menyusun langkah strategis terkait sebaran pengelola kepegawaian di satker yang menangani penyuluhan perikanan.

Kata kunci: Kesejahteraan, Pelaku Usaha Mikro dan Kecil

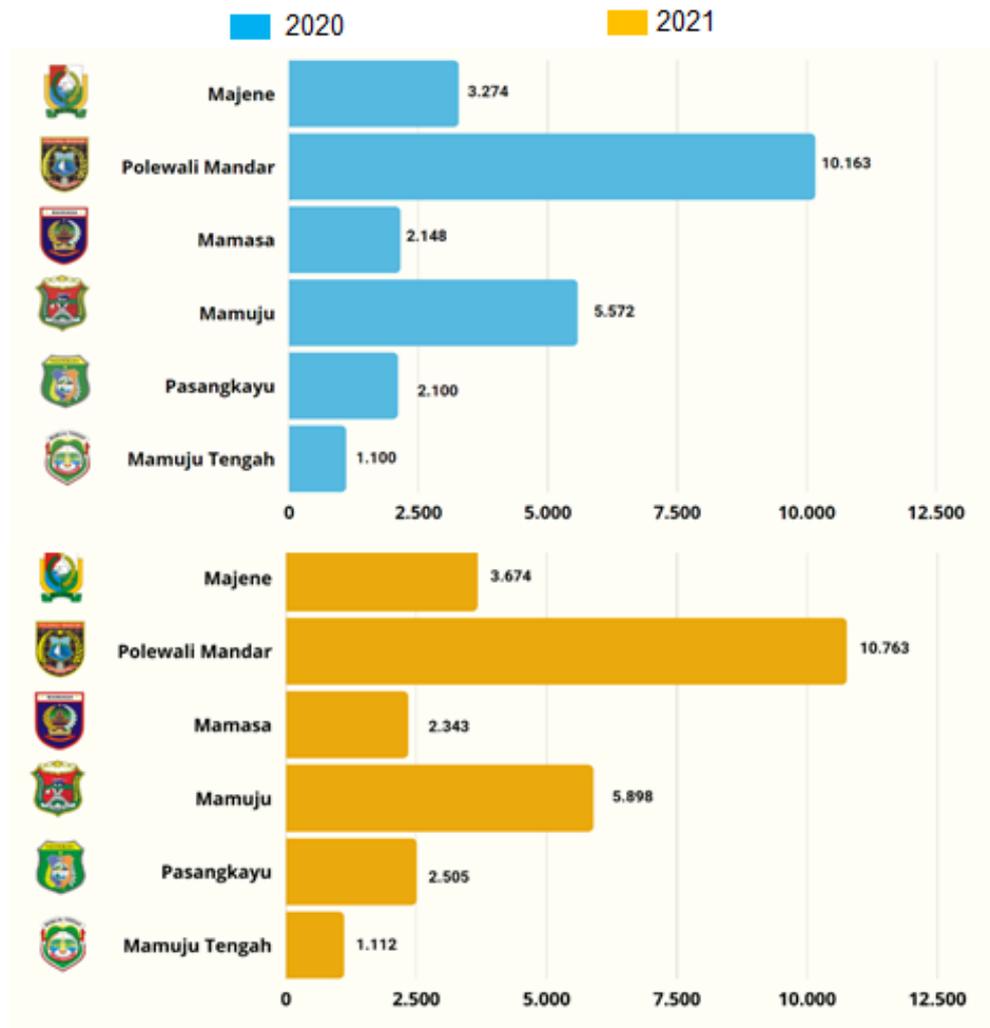
Copyright (c) 2022 Reza Hafikar suardi

✉ Corresponding author :

Email Address : hafikarreza@gmail.com

PENDAHULUAN

Ekonomi Sulawesi Barat tumbuh melambat pada triwulan I 2022. Perekonomian Sulawesi Barat tumbuh sebesar 0,93% (yoy) pada triwulan I 2022 atau lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,32% (yoy). Meskipun begitu, konsumsi masyarakat tumbuh lebih tinggi sejalan dengan peningkatan mobilitas dan daya beli masyarakat di tengah kondisi pandemi Covid-19



Gambar 3. Pertumbuhan UMKM di Provinsi Sulawesi Barat

Sumber: BPS Prov. Sulbar, 2022.

Berlakunya pasar perdagangan bebas MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) di kawasan Asia Tenggara mendorong pelaku UMKM untuk berbenah (Gayatri dkk, 2018). MEA merupakan lintas perdagangan dinegara-negara ASEAN yang membebaskan aliran barang dan jasa, investasi, modal maupun tenaga kerja. Adanya perdagangan global ini menuntut pelaku UMKM untuk melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan daya saing. Pembentukan kompetensi sumber daya manusia khususnya (Kadir dkk, 2017). Rendahnya tingkat pendidikan formal (yang umum digunakan sebagai indikator tingkat keahlian) pelaku UMKM merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas kinerja atau daya saing UMKM di Indonesia (Karim dkk, 2021).

Di Indonesia jumlah UMKM setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah ini harus diikuti dengan peningkatan produktivitas yang berdampak pada kinerja UMKM dan kesejahteraan pelaku UMKM (Dewi dkk, 2022). Di Kabupaten se-Sulawesi Barat seperti yang terlihat di Gambar 2 kabupaten yang memiliki UMK paling banyak ialah Kabupaten Polewali Mandar sedangkan di ibu kota Provinsi hanya mempunyai kurang lebih 5000 UMK yang beroperasi.

Disamping keberadaannya yang sangat positif dan potensial, UMK memiliki beberapa kendala usaha baik internal maupun eksternal (Kamariah & Anwar, 2021). Faktor-faktor internal diantaranya adalah kualitas tenaga kerja (SDM), jika dilihat dari tingkat pendidikan atau keahlian pekerja yang masih rendah, tingkat kewirausahaan yang kurang, dan kendala permodalan (Rani dkk, 2018).

METHODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dan kualitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau gejala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pemahaman tersebut maka penentuan populasi dalam penelitian ini adalah 100 pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006). Alasan penelitian melakukan kajian sampel adalah jumlah elemen populasi relatif banyak, sehingga penelitian sampel dinilai lebih efektif daripada sensus. Objek sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro dan Kecil yang berada di wilayah Provinsi Sulawesi Barat sebanyak 100 Usaha Mikro dan Kecil.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia dengan kriteria atau penilaian sebagai berikut: (1) UMK yang berada di wilayah Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat; (2) UMK yang mendapatkan Bantuan Pemerintah; dan (3) Usaha telah berdiri minimal satu tahun. Skala pengukuran dalam penelitian ini memakai skala *likert*, yaitu skala yang dipakai untuk mengukur pendapat atau persepsi seseorang atau sekelompok orang. Jawaban diberi penilaian dari satu sampai lima. Tanggapan yang paling positif (sangat setuju) diberi nilai lima, dan tanggapan yang paling negatif (sangat tidak setuju) diberi nilai satu. Analisis Deskriptif dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan prosedur pengolahan dan analisis data kualitatif (Abdullah, 2015). Analisis data kualitatif dilakukan melalui proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur

Komposisi penduduk menurut umur menunjukkan jumlah penduduk usia produktif dan usia non produktif. Jumlah penduduk tersebut erat kaitannya dengan ketersediaan tenaga kerja. Berdasarkan umur, keadaan penduduk di Kabupaten Mamuju. Adapun struktur penduduk menurut umur di Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur di Mamuju Tahun 2021

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-14	88.479	33,3
2.	15-59	164.615	61,93
3.	>60	12.706	4,78
Jumlah		265.800	100

Sumber: Hasil data olahan, 2022.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 30	14	14
31-40	51	51
41-50	28	28
51-60	4	4
> 61	3	3
Total	100	100

Sumber: Hasil data olahan, 2022.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pelaku UMK di Kabupaten Mamuju

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	15	15
SD	47	47
SMP	23	23
SMA	10	10
Perguruan Tinggi	5	5
Total	100	100

Sumber: Hasil data olahan, 2022.

2. Lama usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani suatu usaha atau pelaku usaha lainnya dalam menjalankan maupun mengelola usaha yang dijalankan. Lamanya suatu usaha dalam menimbulkan pengalaman dalam menjalankan bisnis, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Berikut adalah data Lama Usaha pelaku UMK di Kabupaten Mamuju.

Responden terbanyak yaitu 33 usaha atau sebesar 33% dengan lama usaha 6-10 tahun, 23 usaha atau sebesar 23% dengan lama usaha <5 tahun, 19 usaha atau sebesar 19% dengan lama usaha 11-15 tahun, 22 usaha atau sebesar 22% dengan lama usaha 16-20 tahun, dan 3 usaha atau sebesar 3% dengan lama usaha > 20 tahun. Pada tabel 4.8 menunjukkan rata-rata lama usaha pelaku UMK 6-10 tahun sebanyak 40 usaha, sehingga dapat disimpulkan usaha-usaha yang berada di Mamuju masih banyak usaha yang belum lama atau lebih dari 10 tahun ke atas.

3. Modal

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Pada intinya modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal setiap kali memproduksi suatu barang. Berikut adalah data Modal pelaku UMK di Kabupaten Mamuju. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah usaha dengan modal terbesar sebanyak 2 usaha atau sebesar 2% dengan modal > Rp 20.000.001 dan dengan modal sedikit sebanyak 29 usaha atau sebesar 29% dengan modal < Rp 100.000.

Tabel 4. Modal Pelaku UMK di Kabupaten Mamuju 2022

Modal (satuan Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
< 100.000	29	29
100.001 – 500.000	11	11
500.001 – 1.000.000	10	10
1.000.001 – 5.000.000	20	20
5.000.001 – 10.000.000	15	15
10.000.001 – 15.000.000	10	10
15.000.001 – 20.000.000	3	3
> 20.000.001	2	2
Total	100	100

Sumber: Hasil data olahan, 2022.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penerimaan dalam bentuk uang setiap usaha. Dengan adanya pendapatan yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan serta menjadi tolak ukur kemajuan perkembangan perekonomian. Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah berapa hasil penerimaan dari hasil dagangan yang diterima selama satu bulan. Berikut adalah data Pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar. Pendapatan terbanyak yaitu Rp 1.000.001 – Rp 15.000.000 sebesar 47 usaha atau sebesar 47%, pendapatan sekitar < Rp 500.000 sebesar 37 usaha atau sebesar 37%, pendapatan sekitar Rp 500.001– Rp 1.000.000 sebesar 2 usaha atau sebesar 2%, pendapatan sekitar Rp 15.000.001 – Rp 20.000.000 sebesar 4 usaha atau sebesar 4%, pendapatan sekitar Rp 20.000.001 – Rp 25.000.000 sebesar 9 usaha atau sebesar 9%, dan pendapatan sekitar > Rp 25.000.000 sebesar 1 usaha atau sebesar 1%. Pada tabel 4.13 menunjukkan pendapatan yang tertinggi sebesar Rp 1.000.001 – Rp 15.000.000 dengan 47 usaha. Sedangkan pendapatan paling tinggi yakni > Rp 25.000.000 hanya terdapat 1 usaha saja.

Tabel 5. Pelaku UMK di Kabupaten Mamuju

Pendapatan (Satuan Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
< 500.000	37	37

500.001 – 1.000.000	2	2
1.000.001 – 15.000.000	47	47
15.000.001 – 20.000.000	4	4
20.000.001 – 25.000.000	9	9
> 25.000.001	1	1
Total	100	100

Sumber: Hasil data olahan, 2022.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam rangka menciptakan keseimbangan dan pemerataan pembangunan khususnya di wilayah-wilayah pedesaan dan kelurahan (Najmi dkk, 2018). Hal ini dimaksudkan agar mencegah terjadinya kesenjangan sosial dan pembangunan antara wilayah perkotaan dengan pedesaan/kelurahan. Baik dari segi pembangunan ekonomi, kesehatan dan pendidikan masyarakat yang merupakan hal terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu mendorong peningkatan kemandirian masyarakat lokal.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Setidaknya penulis memaparkan beberapa peran pemerintah yang dianggap sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan mendorong kesejahteraan Pelaku UMK. Program tersebut harus dapat dijalankan secara optimal agar mampu menciptakan pola hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan mendorong peran serta masyarakat (Amir dkk, 2022) dalam turut menyukseskan program-program pembangunan khususnya yang diperuntukkan bagi Pelaku UMK baik jangka pendek, menengah bahkan jangka panjang.

Adapun peran pemerintah sebagai regulator dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Pelaku UMK dapat dibagi ke dalam dua hal penting yaitu; (a) bagaimana pemerintah membuat regulasi tentang percepatan pembangunan melalui program-program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan; dan (b) membuat kebijakan-kebijakan usaha bagi para pengusaha lokal agar mampu mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya kebijakan yang lebih berorientasi kepada masyarakat kecil (khususnya pelaku UMK) tidak hanya menguntungkan bagi masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya untuk dimiliki namun juga untuk diusahakan. Tanpa usaha dan kerja keras diantara pihak-pihak yang terkait, kesejahteraan merupakan tujuan setiap masyarakat (Karim, 2019). Pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh oleh masyarakat atau keluarga pada periode tertentu. Mereka yang bekerja pada usaha yang menjualkan Minuman dingin dengan mendapatkan penghasilan rata-rata perbulan Rp. 800.000-Rp. 900.000, mereka yang bekerja di usaha penjualan kue penghasilan Rp. 600.000-Rp 700.000, mereka yang bekerja di usaha oleh-oleh Khas Kabupaten Mamuju mendapatkan penghasilan Rp. 1.100.000 – Rp. 1.500.000, mereka yang bekerja di usaha penjahit Rp. 500.000 – Rp. 800.000 perbulannya, mereka yang mempunyai Usaha Oleh-oleh khas Mamuju yang sedang mempunyai penghasilan Rp.8.000.000, dan mereka yang mempunyai oleh-oleh khas mamuju yang kecil mendapatkan penghasilan Rp.5.000.000.

Pendapatan yang dihasilkan masyarakat yang bekerja pada UKM dalam rata-rata pendapatan dalam satu bulan, dengan pendapatan rata-rata dalam satu bulan dengan

upah tersebut cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, yang ada di Kabupaten Mamuju, Masyarakat yang bekerja pada usaha penjualan kue hanya sebagai kerja sampingan, mereka memiliki pekerjaan lainnya dan juga mereka bekerja pada usaha menjahit ini menambah pendapatan mereka sehingga membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan mereka yang bekerja dalam usaha oleh-oleh khas mamuju merupakan pekerjaan pokok mereka dalam mencari nafkah, mereka yang bekerja sebagai pengangkut buah apabila tidak sedang nekerja pada agen kelapa sawit apabila ada pekerjaan yang dapat mereka lakukan maka mereka melakukan pekerjaan sampingan tersebut agar dapat menambah pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Adanya UMK berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang di dapat tersebut sudah mencukupi kebutuhan masyarakat sehari-hari, masyarakat yang terkait dalam UMK seperti halnya pada hasil kuisioner yang telah mendapat tanggapan masyarakat yang menjawab sangat setuju 22.00%, yang menjawab setuju 65.00% dan yang menjawab netral 13.00%. dari tanggapan masyarakat terhadap kuisioner tersebut bahwa adanya UMK meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari hasil kuisioner tersebut UMK membawa peran yang penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat.

SIMPULAN

Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Mamuju memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya Usaha Mikro Kecil yang mulanya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Mamuju masyarakat tidak lagi keluar mencari kerja di daerah lain, dengan pendapatan yang meningkat sehingga dapat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti pangan, kebutuhannya lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga, dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Peran Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Mamuju tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, kesejahteraan dapat dilihat dengan tiga indikator yaitu Pendapatan, Kesehatan dan Investasi. Pelaku Usaha Mikro dan Kecil telah memenuhi ketiga Indikator tersebut, dengan adanya Usaha Mikro dan Kecil masyarakat yang sebelumnya kesulitan untuk mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang ia memiliki dengan adanya Usaha Mikro dan Kecil masyarakat tidak lagi mencari pekerjaan dengan keluar daerah, masyarakat juga tidak lagi kesulitan dalam mencari nafkah dengan mempunyai pekerjaan pendapatan menjadi meningkat yang bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga membantu merenovasi dan membangun rumah. Tingkat kesehatan masyarakat yang bekerja pada Usaha Mikro dan Kecil dapat terpenuhi dengan adanya UKM membantu masyarakat dalam biaya berobat dan juga tingkat pendidikan, dengan adanya tenaga kerja yang baru yang bekerja pada UKM dapat membantu menyekolahkan anak-anaknya yang lebih tinggi lagi.

Referensi

Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.

- Amir Imbaruddin, A., Muttaqin, M., Frida Chairunisa, F., Halim, H., Wahyu Nurdiansyah N, W., Asmarianti, A., & Aulia Rahman, A. (2022). Bimbingan Teknis Penyusunan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Tingkat Kantor Desa di Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sinjai.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat. (2021). *Provinsi Sulawesi Barat dalam Angka*, Erlangga Grafis, Sulawesi Barat.
- Dewi, R., Azis, M., Rauf, A., Sahabuddin, R., & Karim, A. (2022). Empowering Communities on the Feasibility of Local Chicken Livestock Business in South Sulawesi Province, Indonesia. *Specialusis Ugdyamas*, 1(43), 11034-11045.
- Gayatri, G., Imbaruddin, A., & Muttaqin, M. (2018). Analisis Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Cabang Cendrawasih Makassar. *Jurnal Administrasi Negara*, 24(3), 189-199.
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Entrepreneur. *Binus Business Review*, 14(1).
- Kadir, A. R., Kamariah, N., & Saleh, A. (2017). The effect of role stress, job satisfaction, self-efficacy and nurses' adaptability on service quality in public hospitals of Wajo. *International Journal of Quality and Service Sciences*. <https://doi.org/10.1108/IJQSS-10-2016-0074>
- Kamariah, N., & Anwar, A. (2021, July). Business Diversification, BUMDes Bonto Sunggumanai Strategy to Survive During the Pandemic. In *2nd International Conference on Administration Science 2020 (ICAS 2020)* (pp. 232-235). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210629.044>
- Karim, A. (2019, March). The Effect of " Axis Hits Bonus" Version Tagline Advertising and Ambassador Brand against Axis Cards Awareness. In *First International Conference on Materials Engineering and Management-Management Section (ICMEMm 2018)* (pp. 63-66). Atlantis Press.
- Karim, A. A. K., Jumarding, A., & Ahmad, A. (2022). The Role of Zakat in National Economic Transformation through Regional Economic Growth in South Sulawesi Province. *International Journal of Commerce and Finance*, 8(2), 75-98.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1).
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2000. *Program Pembangunan Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Makalah Diskusi Rakor-Pokja Operasional Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan Tk. Pusat. 13 Juni 2000. Jakarta.
- Najmi, K., Kadir, A. R., & Kadir, M. I. A. (2018). Mediation effect of dynamic capability in the relationship between knowledge management and strategic leadership on organizational performance accountability. *International Journal of Law and Management*. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-01-2017-0004>
- Rani, R. P. H., Imbaruddin, A., & Muttaqin, M. (2018). PENERAPAN PRINSIP CITIZEN&TM S CHARTER PADA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA. *Jurnal Administrasi Negara*, 24(1), 61-76.
- Rauf, A., Kadir, A. R., & Kamariah, N. (2019, October). The Role of Firm's Unique Resource in Developing Sustainable Competitive Advantage from Strategy Inimitability and its Effect on Firm Performance of Mining Companies in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1341, No. 9, p. 092022). IOP Publishing. DOI 10.1088/1742-6596/1341/9/092022
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono, A. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.